

**PENDAMPINGAN TASYAKUR KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI
KAMPUNG KRASAK
KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO**

***ASSISTANCE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA'S INDEPENDENCE TASYAKUR
IN Krasak Village MOJOTENGAH DISTRICT, WONOSOBO DISTRICT***

Ahmad Fatih¹, Robingun Suyud El Syam²

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Telp: +(0286) 3226054, Fax: : + (0286) 322160

E-mail: bang.fatih@unsiq.ac.id¹, robysyams@unsiq.ac.id²

Article History:

Received: 29 Agustus 2022

Revised: 25 September 2022

Accepted: 05 Oktober 2022

Keywords: Assistance, Khaflah
Khatmil Qur'an

Abstract: Independence is a very coveted dream for every country, Indonesia is one of those who received this gift, so every citizen has the right to celebrate it as a form of gratitude. Through the strategy of committee meetings, social services, village parades, ceremonies commemorating the independence of the Republic of Indonesia, competitions, reflection & entertainment activities, and village celebrations, concluded: Activities in the context of celebrating the independence day of the Krasak residents succeeded in increasing the enthusiasm of the residents. Activities produce reflections on meaning: (1), independence is not the end of struggle, (2) freedom from colonialism, (3) as a unifying moment for the nation, (4) instilling values of tolerance and mutual respect, and (5) being a signal for the awakening of the nation. .

Abstrak

Kemerdekaan merupakan impian yang sangat didambakan bagi setiap negara, Indonesia termasuk yang mendapat anugerah tersebut, maka setiap warga berhak merayakannya sebagai bentuk rasa syukur. Melalui strategi rapat panitia, bakti sosial, pawai kampung, upacara peringatan kemerdekaan, kegiatan lomba-lomba, refleksi & hiburan, dan tasyakuran kampung, menyimpulkan: Kegiatan dalam rangka perayaan hari kemerdekaan warga krasak berhasil meningkatkan antusias warga. Kegiatan menghasilkan refleksi makna : (1), kemerdekaan bukan akhir dari perjuangan, (2) bebas dari penjajah, (3) sebagai momen pemersatu bangsa, (4) penanaman nilai toleransi dan saling menghargai, dan (5) menjadi sinyal kebangkitan bangsa...

Kata kunci: Pendampingan, Khaflah Khatmil Qur'an

A. Pendahuluan

Kemerdekaan merupakan impian yang sangat didambakan bagi setiap negara, terutama bagi negara dijajah oleh negara lain. Begitu pula bagi bangsa Indonesia, proklamasi kemerdekaan merupakan lambang bahwa Indonesia merupakan negara yang merdeka. Sebab itu Indonesia dihormati oleh negara-negara lain sebagai bangsa dan negara. Indonesia juga memiliki hak, kewajiban serta kedudukan yang sederajat dengan negara merdeka lainnya.

Kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, tetapi merupakan buah dari perjuangan seluruh bangsa selama puluhan bahkan ratusan tahun. Diawali dengan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda dan seluruh rakyat Indonesia bertekad untuk bersatu, berjuang melawan penjajah. Hingga akhirnya tanggal 17 Agustus 1945 dipilih oleh para tokoh sebagai tanggal kemerdekaan Bangsa Indonesia (Patricia, 2022).

Kemerdekaan Indonesia adalah rahmat dan nikmat Allah swt atas perjuangan dan pengorbanan harta, darah dan nyawa para pejuang dan seluruh rakyat Indonesia. Kemerdekaan Indonesia sebagai nikmat dari Allah swt harus disyukuri dengan menyadari secara mendalam bahwa kemerdekaan ini adalah karunia yang sangat mulia dari Allah swt, yang merupakan amanah untuk dimanfaatkan dan digunakan untuk meraih kembali kedaulatan negara, kehormatan, keadilan, kesejahteraan dan kemuliaan sebagai manusia dan hamba Allah.

Kemerdekaan merupakan salah satu karunia besar dari Allah subhaanahu wa ta'aala kepada hamba-Nya. Ia merupakan ni'mat utama sesudah ni'mat keimanan. Sebagaimana ni'mat-ni'mat lainnya Allah subhaanahu wa ta'aala memerintahkan kita untuk mensyukurinya. Sebab mensyukuri ni'mat akan menghasilkan pelipatgandaan terhadap nikmat-Nya. Sedangkan kufur ni'mat akan menyebabkan ni'mat itu berubah menjadi sumber bencana bahkan azab dari Allah Swt (Parakkasi, 2022).

Tugas utama sebagai rakyat Indonesia khususnya umat Islam yang mayoritas di negeri tercinta ini adalah bagaimana menjaga, mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan, kedaulatan dan kehormatan bangsa untuk berdiri setara bahkan terdepan dengan bangsa-bangsa lain. Begitupula bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin semua potensi yang dimiliki untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan berperadaban.

Sangatlah disayangkan anugerah kemerdekaan yang demikian indah, disalah artikan oleh sebagian orang dan bahkan cenderung menciderainya, seperti gerakan radikal yang bermakna secara mendasar, amat keras menuntut perubahan, serta maju dalam berpikir atau bertindak (Fadil & Yudhapramesti, 2019).

Polisi ungu motif wanita penerobos Istana Negara, Siti Elina (SE) adalah untuk bertemu dengan Presiden RI Joko Widodo (Jokowi). SE disebut ingin sampaikan dasar negara yang harusnya dianut Indonesia. Dari pemeriksaan sementara dan hasil analisis di Densus 88 ditemukan memang yang bersangkutan terhubung secara media sosial kepada beberapa akun yang kita indikasikan sebagai akun eks HTI maupun akun NII atau Negara Islam Indonesia (DetikFlash, 2022).

Kepala BNPT, Komjen Boy Rafli Amar memberi peringatan kepada masyarakat bahwa potensi radikalisme akan meningkat menjelang Pemilu 2024. Hal itu merespons pernyataan Kepala Staf Presiden Moeldoko yang menyebut radikalisme akan meningkat pada 2023-2024.

Menghadapi Pemilu 2024 bisa saja orang melakukan segala upaya, segala cara, tetapi ternyata cara itu adalah cara yang mengarah kepada pelanggaran hukum (CNN Indonesia, 2022)

Direktur Pencegahan BNPT Ahmad Nurwakhid menyebut tahun 2021 terdapat 33 juta penduduk terpapar radikalisme di Indonesia. Ciri-cirinya meliputi intoleran terhadap perbedaan dan keragaman serta sudah anti Pancasila, memerangi kelompok agama tertentu yang berbeda paham dan menjadi anti terhadap pemerintahan yang sah dengan menyebarkan hoaks dan fitnah (Kompas.TV, 2022).

Menurut Hafid, gerakan radikalisme membawa pada tindakan bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan yang mapan dengan menggantinya dengan gagasan atau pemahaman baru (Hafid, 2020).

Permasalahan radikalisme Islam di Indonesia makin mengakar menjadi besar karena pendukungnya semakin meningkat (Asrori, 2015), akibat konstelasi politik. Lambat laun radikalisme di Indonesia berbeda tujuan serta tidak mempunyai pola yang seragam.

Paham radikalisme di Indonesia ada yang sekedar memperjuangkan praktek syariat Islam tanpa keharusan mendirikan negara Islam, sebagian lain ingin memperjuangkan berdirinya negara Islam Indonesia. Selain itu, memperjuangkan berdirinya paham kekhilafahan yang salah arti dengan menggunakan pola organisasi beragam (Turmudi, 2012).

Data BPIP mengindikasikan, kasus intoleransi di Indonesia terus meningkat setiap waktunya. masih banyak lainnya yang mengancam jati diri bangsa, seperti diantaranya, bullying, penyalahgunaan narkoba, radikalisme, terorisme dan tawuran remaja (BPIP, 2022).

Setara Institute (Databoks, 2022), mengidentifikasi daftar 10 kota paling intoleran di Indonesia beserta skornya : Depok: 3,577, Banda Aceh: 4,043, Cilegon: 4,087, Pariaman: 4,233, Langsa: 4,363, Sabang: 4,373, Padang Panjang: 4,440, Padang: 4,460, Pekanbaru: 4,497, dan Makassar: 4,517.

Fakta di atas tentunya tidak menunjukkan sikap syukur atas anugerah yang diperoleh Republik Indonesia. Maka penelitian ini berupaya mengupas bagaimana warga masyarakat sebuah kampung mengekspresikan rasa syukur atas nikmat kemerdekaan sehingga dapat menjadi alternatif menanggulangi masalah yang dipaparkan di atas.

B. Metode

Strategi pendampingan agenda Tasyakur Kemerdekaan Kampung Krasak RT 04 RW 02, Kecamatan Mojotengah kabupaten Wonosobo, pada tahun 2022 meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 1. Strategi Pendampingan Tasyakur Kemerdekaan Kampung Krasak, Wonosobo

Hri/Tanggal	Strategi	Tempat
24 Juli 2022	Rapat Panitia	Gasebo kampung Krasak
24 Juli - 7 Aug 2022	Bakti Sosial	Sepanjang jalan kampung Krasak
14 Aug 2022	Pawai Kampung	Mengelilingi kampung Krasak
17 Aug 2022	Upacara peringatan Kemerdekaan RI	Halaman Balai dusun krasak
17 Aug 2022 10.00 – 15.00	Kegiatan lomba-lomba	Balai dusun krasak
17 Aug 2022 20.00 – 23.00	Refleksi & Hiburan	Balai dusun krasak
21 Aug 2022	Tasyakuran Kampung	Balai dusun krasak

C. Hasil

1. Rapat Panitia

Panitia kegiatan ini merupakan pengurus RT RW 02 kampung Krasak, Kabupaten Wonosobo, membahas rencana kegiatan dalam rangka mengisi kegiatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 tahun 2022, bertempat di *Gasebo* kampung Krasak.

Rapat merupakan kegiatan yang menjadi wadah untuk pertukaran ide dan informasi, tempat membicarakan gagasan dan konsep, dan tempat untuk pertukaran pikiran melalui suatu diskusi yang produktif.

Dalam setiap rapat atau pertemuan di perlukannya penyampaian gagasan pokok atau presentasi yang cermat secara umum, presentasi dilakukan untuk mempengaruhi, memberi informasi, semangat serta menginspirasi orang lain. Presentasi dan pertemuan merupakan suatu hal penting yang harus dipersiapkan (Asmara, 2021). Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, dipengaruhi dari cara menyiapkan kegiatan tersebut.

Gambar 1. Rapat RT Persiapan Kegiatan Agustusan



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/4504f6d7-7ba9-473b-9c46-a28429cd3742>

2. Bakti Sosial

Bakti sosial Kampung Krasak RT 04 RW 02, dilakukan dengan agenda bersama membersihkan lingkungan, membuat hiasan sepanjang jalan kampung Krasak.

Elemen masyarakat baik pemuda dan tokoh masyarakat melakukan gotong royong di lingkungan kampung guna membersihkan lingkungan dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia ke -77, kegiatan tersebut berlangsung dari tanggal 24 Juli sampai dengan 7 Agustus 2022, yang di pimpin langsung oleh ketua RT setempat.

Ketua Rukun Warga mengatakan dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia harus di barengi dengan semangat persatuan sehingga di adakan kegiatan gotong royong untuk menciptakan sinergi antara tokoh masyarakat dengan masyarakat Krasak dalam rangka mewujudkan kampung Krasak yang Indah dan meriah. Tanpa adanya kesadaran gotong royong, tidak mungkin tujuan tersebut bisa dicapai.

Gambar 2. Kegiatan Bakti Sosial



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/ec322ea3-ab62-4687-875d-6c5bb5d9186f>

3. Pawai kampung

Pawai kampung melibatkan semua warga kampung Krasak dengan memberikan keleluasan kepada mereka dalam menampilkan ekspresi seni atau budaya.

Gambar 3. Pawai Kampung



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/4504f6d7-7ba9-473b-9c46-a28429cd3742>

Gambar 4. Pawai Kampung



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/808763e8-2059-4220-9e27-b1a36deeba28>

Strategi 4. Upacara peringatan hari ulang tahun ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia bertempat di depan balai dusun Kampung Krasak pada hari rabu tanggal 17 Agustus 2022 jam 09.00 sampai dengan selesai, diikuti semua warga kampung.

4. Upacara Peringatan Kemerdekaan

Antusias warga ini terlihat cukup tinggi, dengan mengenakan caping dan pakaian khas petani serta membawa peralatan seperti cangkul, bambu dan lainnya. Bahkan warga juga membawa hasil pertanian seperti sayuran, papaya, kelapa, singkong dan lainnya menggunakan bakul. Selain itu, ada juga warga yang mengenakan pakaian muslim dan sebagian kebaya ciri khas Indonesia.

Uniknya lagi, warga menggunakan sandal jepit dan sepatu boots. Kemudian ada beberapa anak kecil mengenakan atribut bak pasukan perang zaman dulu. Atribut yang digunakan seperti senjata tembakan dibuat dari batang daun pisang. Lalu topi dibuat dari daun nangka dirangkai menggunakan batang lidi daun kelapa, dan pakaian bawah dibuat dari daun nyiur (kelapa) berbentuk rumbai.

Mereka langsung bersiap dan berbaris rapi mengikuti serangkaian kegiatan. Saat upacara berlangsung, suasana terasa hening dan mereka begitu khidmat memaknai arti Kemerdekaan RI tersebut.

Usai prosesi menaikkan Bendera Merah Putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan dilanjutkan pembacaan teks proklamasi dan pembacaan UUD 1945.

Pembina upacara dipimpin ketua RT 04 RW 02, Kecamatan Mojotengah kabupaten Wonosobo, yang notabeneanya anak dari seorang petani. Ia menyampaikan, pelaksanaan upacara di Hari Kemerdekaan RI ke-77 tahun ini, untuk memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong antar warga. Kemerdekaan ini sendiri, memiliki peran penting dan makna tersendiri bagi seluruh rakyat Indonesia tidak terkecuali petani.

Ia menyampaikan, "Petani sebagai pondasi yang kokoh bagi suatu bangsa, dan menjadi penyokong utama suatu negara. Maka bangga lah disebut sebagai petani, ataupun sebagai anak petani."

Ia mengatakan, dua hal poin penting, pelibatan warga di pedesaan dalam Upacara Kemerdekaan untuk lebih menanamkan rasa cinta Tanah Air dan mengingatkan kembali kepada mereka agar tidak melupakan "Jas Merah" (Jangan sekali-sekali melupakan sejarah)

ataupun "Jas Hijau" (Jangan sekali-kali hilangkan jasa ulama) seperti yang dikatakan Presiden pertama Indonesia Ir Soekarno. "Tujuannya, untuk mengingatkan kembali bangsa ini dan para pejuang yang telah mengorbankan jiwa raganya untuk kemerdekaan Indonesia."

Dengan ikut andilnya para petani, lanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan semangat serta kreativitas untuk bercocok tanam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Kita juga tanamkan kepada mereka, agar memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme karena sangat penting bagi bangsa dan negara.

Gambar 5. Upacara Peringatan Kemerdekaan Kampung Krasak



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/c765ab7a-f49e-473d-aed7-152381d1e1d5>

5. Kegiatan Lomba-lomba

Lomba-lomba diadakan melibatkan semua warga dengan berbagai jenis lomba tradisional, bertempat dibalai dunsun Krasak. Warga kampung Krasak menyalurkan semangat dan antusiasme masyarakat melalui berbagai lomba. Panitia mengambil peran sebagai panitia dalam lomba makan krupuk, lomba kelereng, lomba masuk lingkaran diiringi musik, lomba estafet air, Lomba sungguh tempeh, lomba mengapit balon, lomba estafet sarung, lomba memindahkan air dengan piring dan minum air susu dengan dot bayi.

Semua kalangan masyarakat mendapatkan kesempatan untuk ikut serta dalam perayaan hari kemerdekaan RI tersebut. Lomba-lomba ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu lomba untuk kalangan anak-anak dan ibu-ibu. Kategori lomba anak-anak yang diadakan untuk anak-anak yaitu Lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba masuk lingkaran diiringi musik, lomba estafet air. Sementara, kategori lomba untuk ibu-ibu berupa lomba sungguh tempeh, lomba mengapit balon, lomba masuk lingkaran diiringi musik, lomba estafet sarung, dan memindahkan air. Adapun bapak-bapak lomba minum air susu dengan dot bayi.

Adanya perayaan kemerdekaan melalui berbagai lomba ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengisi kemerdekaan Indonesia serta menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda. Pelaksanaan serangkaian lomba dalam rangka memperingati HUT RI mendapat respon positif dari berbagai pihak dikarenakan momen ini selalu dinantikan setiap tahunnya. Antusiasme warga dalam memeriahkan berbagai perlombaan sangat tinggi, baik dalam mengikuti lomba maupun mendukung peserta lomba.

Tidak hanya anak-anak yang ikut meramaikan kegiatan lomba 17 Agustus-an, namun para ibu juga turut menyemarakkan kegiatan tersebut. Bahkan anak-anak sudah mulai berdatangan di lingkungan ibu-ibu warga kampung Krasak beberapa jam sebelum perlombaan dimulai. Hal

ini menunjukkan ajang ini dapat digunakan sebagai wadah pemersatu dan perekat kebersamaan antar warga di desa tersebut, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

Gambar 6. Kegiatan Lomba Para Ibu



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/715848f8-1f73-4633-988f-ca192593527c>

Gambar 7. Kegiatan Lomba Para Bapak



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/1fe4d66f-45a1-4821-964f-b598a853b443>

6. Refleksi & Hiburan

Refleksi & hiburan dilaksanakan dengan diawali pembagian hadiah lomba, pembagian doorprize dan releksis peringatan hari ulang tahun ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia bertempat di depan balai dusun Kampung Krasak. Acara diakhiri dengan hiburan dari warga yang kompeten.

Sebelum menyampaikan nasehat refleksi kemerdekaan, Ahmad Fatih mengajak kirimkan do'a kepada para pahlawan bangsa yang gugur dalam medan pertempuran untuk memerdekakan Indonesia. Kepada mereka yang bertempur secara fisik, secara pemikiran maupun secara dukungan. Semoga mereka diberikan keteduhan disisi-Nya.

Ia menyatakan, Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia setiap tanggal 17 Agustus selalu ditandai dengan semangat dan semarak perayaan kebangsaan dari lapisan masyarakat, dan ragam warga. Hal ini terjadi hampir di setiap 17 Agustus tiba. Suatu hal wajar, kita bahagia menyambut momentum peringatan kemerdekaan.

Ia menutup renungan dengan ungkapan, Kemerdekaan sejatinya melahirkan keamanan dan kenyamanan, melahirkan kemandirian. Kita berharap semua warga negara merasa merdeka, merasa nyaman dan aman. Sebab, jika kemerdekaan bangsa hanya hanya dirasakan oleh orang tertentu, maka sungguh kemerdekaan kita hanya sekedar perayaan.

Gambar 8. Malam Refleksi Kemerdekaan



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/c944f2c3-925a-42d1-8013-d8266de1dfca>

Setelah acara releksasi peringatan hari ulang tahun ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia, acara dilanjutkan hiburan. Hiburan iawali pembagian hadiah lomba untuk lomba yang dilaksanakan sebelumnya, dilanjutkan pembagian *doorprize*. Di penghujung acara diakhiri dengan hiburan dimana berlaku untuk warga yang bisa menyanyi atau menampilkan seni lain.

Gambar 9. Pembagian Doorprize



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/c944f2c3-925a-42d1-8013-d8266de1dfca>

7. Tasyakuran kampung

Tasyakuran kampung dalam rangka peringatan hari ulang tahun ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia dilaksanakan dengan bentuk selamat & tahlil bersama, mendoakan arwah leluhur dan para pahlawan yang telah memberikan kontribusi atas perjuangan dan kemerdekaan Republik Indonesia.

Maka acara inti sebenarnya bagi masyarakat krasak terletak pada prosesi tasyakuran kampung ini. Penduduk baik dari orang tua, remaja maupun anak-anak tokoh masyarakat setempat, akan datang pada saat tersebut. Momen ini merupakan simpul dari beberapa acara sebelumnya.

Gambar 10. Tasyakuran Kampung



Sumber.blob:<https://web.whatsapp.com/9b033ad8-4517-49ce-b9b9-70f06b953e20>

Maka acara inti sebenarnya terletak pada prosesi wisuda ini. Pengunjung baik dari unsur alumni, wali santri, tokoh masyarakat dan masyarakat umum, akan pada saat itu tersebut.

Momen ini merupakan simpul dari beberapa acara sebelumnya. Agenda kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

D. Dikusi

Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945 adalah pernyataan tertinggi bangsa Indonesia. Sebagai pernyataan politik, proklamasi kemerdekaan mengandung ungkapan tentang sikap politik bangsa Indonesia terhadap penjajahan yakni menentang penjajahan dalam segala bentuknya. Penjajahan itu menurut pandangan bangsa Indonesia harus ditentang. Sebab, pertama, tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan. Kedua, karena tidak sesuai dengan perikeadilan. Oleh sebab itu, jiwa dan semangat yang terkandung dalam proklamasi kemerdekaan adalah jiwa dan semangat yang revolusioner yang menentang penjajah dalam segala bentuknya.

Cita negara Republik Indonesia yang diilhami oleh jiwa dan semangat proklamasi kemerdekaan mengandung 4 (empat) pokok pikiran : (a) negara melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, (b) negara didasarkan atas kedaulatan rakyat, (c) negara mencita-citakan keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia, dan (d) negara yang berkeTuhanan Yang Maha Esa. Pokok pikiran yang menggambarkan cita negara Republik Indonesia tersebut dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 dan lebih lanjut di positifkan dalam UUD 1945. UUD 1945 dengan demikian adalah bentuk positivisasi dari cita negara Republik Indonesia yang diilhami oleh jiwa dan semangat proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia yang anti penjajahan dalam segala bentuknya (Sibuea, 2022).

Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bagi bangsa Indonesia, terutama berdasar pada keabsahannya dari segi hukum. Bahwa gagasan kemerdekaan Indonesia secara legal formal diperoleh melalui proses perjuangan yang panjang, bukan merupakan ‘hadiah’ atas praktik kolonialisasi yang berlangsung saat itu (Rinardi, 2017).

Negara Indonesia menerapkan sistem pertahanan yang bersifat semesta, dalam arti melibatkan seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan. Konsep Perang Semesta lahir pada masa Perang Kemerdekaan Indonesia (1945-1949), dimana Indonesia dihadapkan pada situasi yang sulit dan kritis pasca proklamasi kemerdekaan akibat kedatangan Belanda yang ingin kembali menduduki Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, bangsa Indonesia harus berjuang menghadapinya, baik melalui perjuangan diplomasi maupun perjuangan bersenjata. Kedua bentuk perjuangan ini dilakukan secara bergerilya dan mengerahkan segenap sumber daya yang dimiliki.

Selama Perang Kemerdekaan pada tahun 1945-1949, perjuangan bersenjata dan perjuangan diplomasi dapat berjalan secara paralel dan saling menguatkan. Hakikat kesemestaan telah tertanam pada kedua bentuk perjuangan tersebut dengan adanya dukungan dan mobilisasi rakyat, pengerahan segenap sumber daya yang dimiliki serta seluruh wilayah perjuangan (Nurbantoro dkk, 2022).

Negara yang berdaulat yaitu negara dengan pemerintahan sendiri, memilikihukum sendiri, tak terikat dengan negara lain, serta mampu menentukan nasibnya sendiri. Kedaulatan suatu negara sangat penting. Mengingat, terdapat sejumlah negara yang memperoleh kemerdekaan namun tetap terikat dengan penjajahnya. Proklamasi kemerdekaan

secara kultural bermakna upaya mengangkat kehormatan dan martabat Bangsa Indonesia (Satia, 2019).

Datangnya bulan Agustus pada setiap tahun dijadikan momentum untuk mengingat kembali peristiwa yang amat penting, yaitu hari kemerdekaan bangsa Indonesia, yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada hari itu, Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan.

Peristiwa itu dikenang oleh bangsa Indonesia secara mendalam, karena merupakan puncak dari serentetan perjuangan yang luar biasa, yang dilakukan oleh bangsa Indonesia selama berpuluh-puluh tahun lamanya. Berbagai pengorbanan baik berupa jiwa, harta dan bahkan raga sekalipun diberikan untuk meraih kemerdekaan itu. Hingga sampai proklamasi dikumandangkan, sudah tidak terhitung lagi jumlah harta, jiwa dan raga yang harus dibayarkan (Rektor, 2011).

Makna kemerdekaan Republik Indonesia, antara lain (TSM, 2022) :

1. Kemerdekaan Bukan Akhir dari Perjuangan

Proses panjang perjuangan yang sangat besar dari para pahlawan Indonesia menjadi salah satu hal yang harus kita renungkan. Mencapai kemerdekaan tidaklah mudah karena harus melewati berbagai rintangan. Bahkan banyak pejuang kemerdekaan rela mengorbankan keringat, waktu, jiwa hingga raganya untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan bukan akhir dari perjuangan, melainkan justru menjadi pintu gerbang menuju Indonesia yang lebih adil dan makmur.

Generasi muda memiliki kewajiban untuk melanjutkan dan mempertahankan perjuangan para pahlawan terdahulu dari segala aspek. Zaman semakin berkembang, sehingga ada banyak hal positif yang dapat kita lakukan untuk mengharumkan nama Indonesia. Mulai dari sekarang, coba renungkan apa saja kontribusi yang dapat diberikan untuk mempertahankan kemerdekaan.

2. Bebas dari Penjajah

Adanya kemerdekaan Indonesia menandakan bahwa bangsa Indonesia telah bebas dari segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bangsa asing. Eksistensi Indonesia sebagai negara berdaulat lebih dihormati dan Indonesia memiliki kebebasan untuk memutuskan arah tujuan dari bangsa Indonesia, menentukan nasib sendiri, serta bertanggung jawab secara mandiri dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia.

3. Sebagai Momen Pemersatu Bangsa

Kemerdekaan Indonesia dicapai melalui kekompakan para pahlawan yang bersatu untuk mewujudkan satu tujuan bersama, yaitu merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kemerdekaan menjadi suatu momen bermakna yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia.

Sebagai penerus bangsa, warga negara Indonesia yang memiliki beragam perbedaan sudah seharusnya mencontoh para pahlawan yang dapat mengutamakan kepentingan bersama dan menyingkirkan rasa ego masing-masing sehingga kita dapat saling membantu untuk memajukan negara Indonesia.

4. Penanaman Nilai Toleransi dan Saling Menghargai

Salah satu makna kemerdekaan Indonesia adalah adanya rasa saling menghargai dan penanaman nilai toleransi antar warga negara Indonesia. Dari kemerdekaan Indonesia, kita

belajar untuk lebih menghargai jasa dan hasil usaha para pahlawan yang telah merelakan jiwa dan raganya untuk Indonesia dengan cara melakukan kegiatan yang positif untuk membangun bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Momen kemerdekaan Indonesia juga memiliki makna bahwa segala tujuan dapat tercapai secara bersama-sama jika kita selalu menanamkan rasa menghormati dan toleransi dengan tidak membedakan ras, budaya, agama, dan suku dalam kehidupan berbangsa.

5. Menjadi Sinyal Kebangkitan Bangsa

Hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76 ini jatuh di masa pandemi. Namun, semangat membara dari pahlawan terdahulu menjadi panutan bagi masyarakat Indonesia saat ini agar terus memiliki semangat dan daya juang untuk bangkit dan saling bergotong royong dalam menghadapi berbagai tantangan di masa pandemi.

Sikap pantang menyerah membuat Indonesia kuat dalam menghadapi pandemi ini. Semoga perayaan 77 HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke-76 ini dapat menjadi momentum kebangkitan kembali Indonesia yang telah 1,5 tahun berjuang melawan pandemi, dan membuat masyarakat tergerak untuk memberikan kontribusi yang positif bagi bangsa Indonesia, seperti yang telah dilakukan oleh para pahlawan kita.

Seperti pernyataan Laeli dkk, kegiatan memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia dapat membangkitkan semangat masyarakat (Laeli dkk, 2020). Kegiatan dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang dibuat khusus untuk penduduk kampung Krasak dengan tujuan untuk membangkitkan semangat warga masyarakat melalui acara tersebut. Tema acara ini : “Membangkitkan dan Menjaga semangat jiwa merah putih melalui HUT ke-77 Republik Indonesia di Kampung Krasak”

Berdasarkan hasil evaluasi, terbukti bahwa kegiatan dalam rangka perayaan hari kemerdekaan tersebut berhasil meningkatkan antusias warga yang terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut.

E. Kesimpulan

Dari urain yang telah dipaparkan mengonfirmasi, bahwa kegiatan dalam rangka perayaan hari kemerdekaan warga krasak berhasil meningkatkan antusias warga. Kegiatan menghasilkan refleksi makna : (1), kemerdekaan bukan akhir dari perjuangan, (2) bebas dari penjajah, (3) sebagai momen pemersatu bangsa, (4) penanaman nilai toleransi dan saling menghargai, dan (5) menjadi sinyal kebangkitan bangsa.

References

- Asmara, G. (2021). Urgensi Pertemuan dan Presentasi Dalam Organisasi Bisnis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 109-119. doi:<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.487>
- Asrori, A. (2015). Radikalisme Di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 9(2), 253-268. doi:<https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.331>
- BPIP. (2022, Oct 22). *Kasus Intoleransi di Indonesia Selalu meningkat*. Retrieved from <https://bPIP.go.id/>
- CNN Indonesia. (2022, Oct 22). *BNPT Beri 'Warning' Radikalisme Meningkat Jelang Pemilu 2024*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/>

- Databoks. (2022, Oct 22). *Riset Setara Institute: Depok Kota Paling Intoleran pada 2021*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/>
- DetikFlash. (2022, Oct 22). *Siti Elina Terobos Istana Ingin Temui Jokowi, Bilang Dasar Negara RI Salah*. Retrieved from <https://20.detik.com/detikflash/>
- Fadil, M., & Yudhapramesti, P. (2019). Wacana Islam Radikal dalam Majalah Tempo. *Kajian Jurnalisme*, 3(1), 57-75. doi:<https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.22851>
- Hafid, W. (2020). Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal). *Hafid, W. (2020) Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal). Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI 1(1). 31-46., 1(1), 31-46.*
- Kompas.TV. (2022, Oct 22). *BNPT: 33 Juta Penduduk Indonesia Terpapar Radikalisme, Butuh Undang-Undang Pencegahan*. Retrieved from <https://www.kompas.tv/>
- Laeli dkk, S. (2020). Penysadaran dan Pengelolaan Semangat Indonesia melalui Perayaan Ulang Tahun Republik Indonesia ke 74. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 71–77. doi:<https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2602>
- Nurbantoro dkk, E. (2022). Perang Kemerdekaan Indonesia (1945-1949) dalam Perspektif Strategi Perang Semesta. *urnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 10520–10530. doi:<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2658>
- Parakkasi, I. (2022, Oct 22). *Menelaah Makna Kemerdekaan Dalam Perspektif Syariah*. Retrieved from <http://sin.fst.uin-alauddin.ac.id/>
- Patricia. (2022, Oct 22). *Selamat Ulang Tahun ke 77 Indonesiaku*. Retrieved from YosukeNews: <https://smaskyossudarsokepanjen.sch.id/>
- Rektor. (2011). Menangkap Makna Peringatan Hari Kemerdekaan. *ejournal UIN Malang*, 8, 1-2. Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/Rektor/article/view/1220/2163>
- Rinardi, H. (2017). Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 2(2), 143-150. doi:<https://doi.org/10.14710/jscl.v2i2.16170>
- Satia, A. (2019). Sejarah Ketatanegaraan Pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 Sampai5 Juli 1959 di Indonesia. *Jurnal Mimbar Yustitia*, 3(1), 89-104.
- Sibuea, H. (2022). Memahami Jiwa dan Semangat Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Yustitia*, II(2), 83-104.
- TSM. (2022, Oct 22). *Menyelami Makna Kemerdekaan Republik Indonesia*. Retrieved from <https://www.tsm.ac.id/>
- Turmudi, E. (2012). Melihat Kembali Radikalisme Islam di Indonesia dan Upaya-Upaya Pencegahannya. *LIPI : Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 14(2), 57-76. doi:<https://doi.org/10.14203/jmb.v14i2.76>